

# **“Bentuk dan Isi The Title Of Journey, Sebuah Karya Musik Pada Ujian Komposisi Musik Jurusan Sendratasik Tahun 2012”**

Oleh: Angga Fitriyono (092134015)  
Dosen Pembimbing: Agus Suwahyono S.Sn, M.Pd.

## **Abstrak**

*Karya musik “The Title Of Journey” merupakan karya musik yang diciptakan pada bulan Maret tahun 2012. Karya ini terilhami oleh kejadian kecelakaan lalu lintas yang menimpa komposer pada bulan Agustus 2011. Komposer tertarik untuk menuangkan gagasan atas kejadian yang menimpanya beberapa bulan lalu ke dalam sebuah karya musik dikarenakan menurut komposer saat itu merupakan masa-masa tersulit dalam kehidupan. Masa-masa itu tentu tidak hanya komposer saja yang mengalami namun beberapa orang juga pernah mengalaminya. Komposer memberi judul karyanya dengan “The Title Of Journey” yang berarti judul dari sebuah perjalanan. Maksud dari judul komposisi ini adalah gambaran dari jalan hidup yang ditempuh setiap manusia yang tidak selalu mudah dan mulus-mulus saja, namun pasti ada halangan dan rintangan yang menghadang kapan saja, seperti halnya yang dialami komposer. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk musik dan Isi dari karya musik “The Title Of Journey”. Karya musik ini terdiri dari 130 bar dengan 3 bagian pokok yakni bagian A, B dan C dengan menggunakan tangga nada G, A, Ab, dan C. Komposer menggambarkan kegundahan dan kesedihan hatinya menggunakan nada-nada minor, baik minor asli, melodis dan harmonis, serta menggambarkan semangatnya untuk bangkit dari keterpurukan yang menimpanya menggunakan ritmis-ritmis bergejolak dan nada-nada mayor dari alat musik terompet dan saxophone.*

**Kata Kunci:** Kecelakaan, bentuk dan makna musik, “The Title Of Journey”.

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Konsep Garapan**

Musik merupakan ungkapan jiwa dan perasaan manusia yang diungkapkan melalui media suara. Lewat media musik manusia mampu mengungkapkan perasaan cinta, sedih, bahagia, kecewa, rindu dan lain-lain yang dialami dalam kehidupan sehari-hari (Djohan, 2009 : 109). Melalui susunan nada dan ritme yang sedemikian rupa manusia mampu menggambarkan perasaan yang dirasakannya sehingga dapat dimengerti oleh orang yang meresponnya. Lewat bahasa musik manusia mampu berkomunikasi antara satu dengan yang lain, antar komposer, musisi dan audiens. Seperti halnya pada karya musik “The Title Of Journey”, komposer ingin menyampaikan perasaan yang beraneka ragam melalui pengalaman

hidup yang dilaluinya, pengalaman ini mungkin juga dialami oleh sebagian orang. “The Title Of Journey” memiliki arti judul dari sebuah perjalanan. Tujuan dari dipilihnya judul komposisi ini yakni memberikan gambaran kepada audiens maupun pembaca bahwa jalan hidup yang ditempuh setiap manusia tidak selalu mudah dan mulus-mulus saja, namun pasti ada halangan dan rintangan yang menghadang kapan saja, seperti halnya yang dialami komposer.

Sedangkan Bentuk adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka

(Prier, 1996:2). Selanjutnya Karl-Edmund Prier (1996:2) juga menyatakan bahwa bentuk musik dapat dilihat secara praktis sebagai 'wadah' yang 'diisi' oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup. Karya musik "The Title Of Journey" disajikan dengan format String, Brass and Woodwind orchestra atau orkes gesek dan tiup. Dengan alat musik violin, viola, cello, flute, alto saxophone, dan trumpet. Pada kelompok gesek, violin 1 berjumlah 6 orang, violin 2 sejumlah 6 orang, viola 4 orang, dan cello 3 orang. Sementara pada kelompok tiup yakni flute, saxophone dan trumpet dimainkan oleh masing-masing satu orang. Karya musik ini terdiri dari 130 bar dengan 3 bagian pokok yakni A (awal), B (pertengahan), dan C (akhir). Komposer ingin bermain dan menonjolkan berbagai suasana pada karya musik ini, sebagaimana pendapat dari Susanne K. Langer tentang *The Symbol In Art*, yaitu symbol-simbol yang ditempelkan pada karya seni( Soedarso, 2006: 39). Misalnya akord minor menggambarkan suatu kesedihan tertentu, atau akord mayor yang menggambarkan rasa kegembiraan. Pada bagian A (awal), komposer ingin menggambarkan perasaan kesedihan dan trauma yang mendalam atas kecelakaan yang baru saja dialami, pada bagian B (pertengahan) komposer membuat musik yang mencerminkan semangat yang bergelora untuk bangkit dan terus menjalani hidup yang lebih baik, lalu di bagian C (akhir) komposer membuat musik penutup yang menggambarkan renungan atas segala hal yang telah dilalui dengan hikmah yang harus diambil agar tidak terulang lagi di masa mendatang. Karya musik "The Title Of

Journey" tergolong dalam karya musik beraliran populer, karena latar belakang penciptaannya menggunakan rangsang auditif dari lagu populer serta pergerakan akord dan melodi yang mengacu pada musik populer.

## 1.2 Metode Penciptaan

Proses Penggarapan karya musik "The Title Of Journey" menggunakan metode eksplorasi dan kerja studio. Sebelum menggunakan metode eksplorasi, komposer menggunakan metode rangsang auditif untuk menemukan tema dari suasana yang ingin digambarkan. Rangsang auditif ini didapatkan dari mendengarkan musik dan lagu yang bernuansa sedih, misalnya You Rise Me Up dan Cinta Dalam Hati. Komposer memulai eksplorasi menggunakan instrumen gitar, keyboard dan biola untuk mencari melodi, ritmis dan harmonisasi akord yang mendukung suasana-suasana yang diinginkan. Setelah menemukan melodi dan harmonisasi akord dari tema pokok, komposer menuliskannya kedalam notasi balok menggunakan software Sibelius 7. Proses pencarian rangkaian melodi dan harmonisasi berlanjut sampai bagian terakhir. Setelah dirasa berbagai suasana telah ditemukan dalam musiknya, komposer memutar berulang-ulang komposisi musiknya menggunakan Sibelius 7 dan memperbaiki notasi-notasi yang dirasa kurang tepat penempatannya sehingga menjadi satu karya dengan harmonisasi yang indah. Setelah menjadi satu karya, langkah selanjutnya yang dilakukan komposer adalah menentukan semua pemain dari berbagai instrumen yang ada di *full score* partitur. Komposer memilih player berdasarkan

kriteria mayor dan penguasaan alat musik. Setelah pemusik “The Title Of Journey” terkumpul, komposer segera membagikan partitur karya seminggu sebelum latihan pertama dengan harapan pemain mampu menguasai materi musik pada partitur tersebut lebih cepat. Pada saat latihan pertama komposer memberikan gambaran dan maksud dari karyanya kepada pemain agar pemain juga ikut menjiwai apa yang dimaksudkan oleh komposer dalam karyanya. Tahap interpretasi (pembawaan dan penjiwaan) merupakan tahapan yang paling penting, karena komposer banyak bermain suasana dalam karyanya. Setelah beberapa kali proses yang panjang dengan analisa dan evaluasi dari komposer dan berbagai masukan dari player maka penciptaan karya musik “The Title Of Journey” selesai dan siap untuk disajikan dalam ujian komposisi musik.

## 2. Pembahasan

### 2.1 Proses Berkarya

Proses berkarya dilakukan dalam beberapa tahapan yakni menemukan tema pokok garapan, menuliskan ke dalam notasi balok, kemudian latihan dengan pemain musik secara langsung menggunakan berbagai instrumen. Komposer menemukan tema pokok melodi dengan menggunakan rangsang auditif dan eksplorasi. Pada bagian awal komposer mewujudkan musiknya dengan suasana sedih, sehingga rangsang lagu yg digunakan merupakan lagu yang bertemakan sedih pula. Lagu *You Raise Me Up* menjadi pilihan komposer. Pergerakan akord I ke IV minor memberikan rangsang kepada komposer untuk mengawali musiknya. Kemudian eksplorasi melodi

dilakukan menggunakan instrumen gitar dan biola untuk mengisi melodi pada akord tersebut, sehingga ditemukan melodi seperti berikut ini:

The image shows a musical score for the beginning of a piece. It features six staves: Flute, Alto Saxophone, Trumpet in B, Violin 1, Violin 2, and Violoncello. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The Flute part starts with a whole note rest, followed by a quarter note G4, a quarter note A4, and a quarter note B4. The Violin 1 part starts with a whole note G4, followed by a quarter note A4, a quarter note B4, and a quarter note C5. The Violin 2 part starts with a whole note G4, followed by a quarter note A4, a quarter note B4, and a quarter note C5. The Viola part starts with a whole note G4, followed by a quarter note A4, a quarter note B4, and a quarter note C5. The Violoncello part starts with a whole note G4, followed by a quarter note A4, a quarter note B4, and a quarter note C5. The dynamic marking is *mp* (mezzo-piano).

Gambar 1. Pergerakan melodi di bagian awal

Melodi utama pada bagian awal dimainkan oleh flute dan biola 1, hal ini dikarenakan flute dan biola mempunyai karakter suara yang halus dan lembut sehingga mampu mewakili nuansa sedih tersebut. Komposer melanjutkan bagian-bagian selanjutnya dengan proses yang sama seperti pada bagian awal. Setelah satu komposisi musik utuh tercipta komposer melanjutkannya kedalam proses latihan. Komposer disini berperan sbagai *conductor* yang memimpin *orchestra*, sehingga jalannya musik sangat bergantung kepada komposer sendiri. Komposer mulai mengerjakan bagian-bagian musiknya dari dinamika, tempo, pergerakan bowing biola dan lain-lain untuk dilatih pada saat proses latihan. Setelah 8 kali latihan komposer merasa musiknya sudah baik dan siap untuk dibawakan pada saat ujian.

## 2.2 Deskripsi Hasil Karya

Bentuk musik dalam karya “The Title Of Journey” merupakan bentuk musik kompleks yang terdiri dari 130 birama dengan 3 bagian pokok yakni A, B dan C Berikut ini bagian-bagian dari musik “The title Of journey”:

### 2.1.1 Introduction

Pada bagian ini terdiri dari 11 birama dengan pergerakan akord C, Gm, Dm dan G mayor. Irama pada bagian ini terdiri dari not seperempat, seperdelapan dan seperenam-belasan dengan tempo 60 (Adagio). Dinamika diawal bagian *mezzopiano*

kemudian berubah menjadi *piano* pada bar 5 lalu berubah *mezzoforte* pada bar ke-7. Pada awal bagian melodi bersifat lembut yang diawali oleh instrumen biola1. Setelah itu dilanjutkan dengan ulangan melodi dari flute. Pada bagian introduction tangga nada yang digunakan adalah E minor. Pada bagian ini komposer ingin menggambarkan keadaan dimana rasa sedih dan bimbang menjadi satu karena sebuah tragedi kecelakaan. Penggambaran itu diwujudkan dengan pergerakan melodi minor dari flute dan biola 1, serta harmonisasi dari akord I bergerak ke IV minor yang berulang-ulang.

The image shows a musical score for the Introduction of 'The Title Of Journey'. It is written in 4/4 time and E minor. The score includes parts for Flute, Alto Saxophone, Trumpet in B, Violin 1, Violin 2, Viola, and Violoncello. The Flute part starts with a melodic line in the first measure, followed by a rest in the second measure, and then continues with a melodic line. The Alto Saxophone part has a rest in the first measure and then enters in the second measure with a melodic line. The Trumpet in B part has a rest in the first measure and then enters in the second measure with a melodic line. The Violin 1 part starts with a melodic line in the first measure, followed by a rest in the second measure, and then continues with a melodic line. The Violin 2 part has a rest in the first measure and then enters in the second measure with a melodic line. The Viola part has a rest in the first measure and then enters in the second measure with a melodic line. The Violoncello part has a rest in the first measure and then enters in the second measure with a melodic line. The score includes dynamic markings such as *mp*, *p*, and *mf*, and articulation markings such as *legato* and *staccato*.

Gambar 2. Komposisi musik bagian Introduksi

### 2.1.2 Bagian A

Bagian ini terdiri dari 8 birama dengan hamronisasi akord Am, D, Gm dan C. Irama pada bagian ini didominasi oleh not seperenam-belasan dan seperdelapanan. Pada bagian ini masih mirip seperti pada bagian introduksi dengan melodi dari flute dan biola 1, namun pada bagian ini biola 2 juga

mengikuti alur melodi seperti biola 1 dengan memainkan melodi suara duanya. Bagian A dalam komposisi musik “The Title Of Journey” masih dimainkan ditangga nada E minor dengan *legato* dari biola 1 dan 2 dan *staccato* dari flute sebagai *filler* di bagian ini. Sementara viola dan cello masih berperan sebagai pembentuk Akord dasar dari melodi

yang dimainkan biola 1, biola 2 dan flute. Musik pada bagian ini masih menggambarkan rasa kesedihan dengan pemilihan melodi minor disusul dengan

aksen triol minor pada flute, biola 1 dan biola 2. Teknik *legato* juga mendukung suasana kesedihan dalam bagian ini karena memainkan melodi minor tanpa terputus.



Gambar 3. Komposisi bagian A

### 2.1.3 Bagian A1

Bagian A1 terdiri dari 7 birama dengan harmonisasi akord G, D, C dan Cm. Pada bagian A1 komposisi musik mengalami perubahan dinamika dari *piano* menjadi *forte* pada bar pertama dengan ritme seperenam-belasan. Birama pertama pada bagian ini menjadi jembatan penghubung menuju melodi pokok. Peran melodi masih dipegang biola 1 dan flute namun dibagian ini peran

saxophone mulai terlihat dengan melodi pendek yang saling menyambung dengan melodi yang dimainkan flute. Di bagian ini musik menjadi lebih semangat dengan tidak lagi memainkan melodi minor namun sudah memainkan nada-nada di G mayor, komposer ingin menggambarkan rasa semangat untuk bangkit dari kesedihan dalam bagian ini.

The image shows a musical score for section A1, consisting of seven staves. From top to bottom, the staves are for Flute, Alto Saxophone, Trumpet in B, Violin 1, Violin 2, Viola, and Violoncello. The Flute and Violin 1 parts feature melodic lines with dynamic markings of *p* (piano) and *f* (forte). The Violin 2, Viola, and Violoncello parts provide harmonic support with dynamic markings of *p* and *mf* (mezzo-forte). The Alto Saxophone and Trumpet in B parts are mostly silent, indicated by rests. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

**Gambar 4.** Komposisi bagian A1

#### 2.1.4 Bagian A2

Bagian A2 merupakan lanjutan dan pengembangan dari bagian A1. Bagian ini terdiri dari 9 birama dengan dominasi irama seperenambelasan. Pada bagian ini tempo masih adagio (60) dengan harmonisasi akord G, D dan C. Setelah melodi dimainkan oleh biola 1 dan flute, pada bagian A2 melodi disambung oleh biola 2 kemudian disusul

oleh Viola. Pada bagian ini nuansa yang terdengar masih semangat seperti pada bagian sebelumnya namun permainan dinamika lebih variatif dengan *piano* pada melodi pembentuk akord dan *forte* pada melodi utama. Biola 1 dan 2 bergantian membentuk melodi pembentuk akord dengan not seperenambelasan. Sedangkan alat musik tiup tidak berperan (*tacet*) dalam bagian ini.

Flute

Alto Saxophone

Trumpet in B

Violin 1

Violin 2

Viola

Violoncello

*mp*

*p*

*f*

*f*

*f*

*mp*

5

Fl.

Alto Sax.

Tpt.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

*mp*

*p*

*f*

*f*

*f*

*f*

*mp*

Gambar 5. Komposisi bagian A2

### 2.1.5 Bagian B

Bagian ini terdiri 17 birama dengan tempo naik menjadi 100 (*moderato*). Pada bagian ini sedikit berbeda dengan bagian sebelumnya. Karena pada bagian ini tangga nada yang digunakan sudah modulasi dari G menuju ke A mayor pada bar pertama. Pada bagian B terompet membunyikan melodi pendek berjeda yang berkembang. Harmonisasi akord yang digunakan pada bagian ini A mayor sampai di akhir bagian. Terompet memainkan melodi pada birama

ke-6 dengan dinamika *forte*. Sementara instrumen pendukung akord bermain pada bar ke-5 dengan dinamika *mezzopiano*. Terompet memainkan 5 melodi pendek yang menggambarkan semangat menggebu-gebu untuk bangkit dan terus maju ke depan tanpa berlarut-larut dalam kesedihan. Biola 1, 2, Viola, Cello, Flute dan Saxophone bertugas membentuk melodi akord dengan not seperdelapanan yang diulang-ulang di tiap biramanya.

The image displays a musical score for 'Gambar 6. Komposisi bagian B'. It consists of two systems of staves. The first system includes staves for Flute, Alto Saxophone, Trumpet in B, Violin 1, Violin 2, Viola, and Violoncello. The second system includes staves for Flute (Fl.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Trumpet (Tpt.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), and Violoncello (Vc.). The score features various dynamic markings: *mp* (mezzopiano), *mf* (mezzo-forte), and *f* (forte). The music is written in a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature. The tempo is indicated as *moderato* with a tempo marking of 100. The score shows a progression of chords and melodic lines across the instruments, with the Trumpet playing a short melodic phrase and the other instruments providing harmonic support.

Gambar 6. Komposisi bagian B

### 2.1.6 Bagian B1

Bagian ini terdiri dari 18 birama dengan dominasi irama seperdelapanan. Pada bagian B1 melodi dari terumpet disambung dengan hentakan melodi dari biola 1,2, viola dan cello dengan aksens pada ketukan atas (*up beat*). Musik bermulasi dari A kembali ke G mayor pada bar pertama. Pada birama ke-4 kelompok gesek

memainkan teknik *pizzicato* dan flute mengisi melodi jenaka. Bagian ini menggunakan akord G, D, C dan Am. Pergerakan melodi flute yang terkesan lucu dan lincah menggambarkan perasaan senang walaupun sedang dalam cobaan. Perasaan senang komposer diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan positif untuk menghilangkan rasa sedih dan trauma.

The image displays a musical score for section B1, spanning 11 measures. The score is arranged in a multi-staff format. The instruments and their parts are as follows:

- Flute:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line with a trill in measure 11.
- Alto Saxophone:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it plays a rhythmic accompaniment.
- Trumpet in B:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it plays a rhythmic accompaniment.
- Violin 1:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line with a *pizz.* marking.
- Violin 2:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line with a *pizz.* marking.
- Viola:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line with a *pizz.* marking.
- Violoncello:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line with a *pizz.* marking.
- Flute II:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line with a trill in measure 11.
- Alto Sax II:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it plays a rhythmic accompaniment.
- Tpt.:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it plays a rhythmic accompaniment.
- Vln. 1:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line.
- Vln. 2:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line.
- Vla:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line.
- Vc:** Measures 1-4 are silent. In measure 5, it begins a melodic line.

Gambar 7. Komposisi bagian B1

### 2.1.7 Bagian B2

Pada bagian ini minor harmonis muncul dengan bagian yang terdiri dari 26 birama. Suasana musik timur tengah sangat terasa pada bagian ini dengan melodi minor harmonis dari terumpet pada birama ke-8 dan aksens instrumen pembentuk akord, yakni pada kelompok gesek yang memainkan not seperenambelasan yang disambung not seperdelapanan pada ketukan atas (*up beat*) pada bar ke-6. Bagian B2 bermain pada tangga nada Ab dengan melodi pokok pada terumpet dan disambung secara bergantian

oleh biola 1 pada birama ke-16, flute pada birama ke-20, saxophone pada birama ke-22, biola 2 pada birama ke-22, serta viola dan cello pada birama ke-25 dan 26. Pada bagian ini komposer ingin menyampaikan maksud bahwa Tuhan selalu ada dalam segala permasalahan dan cobaan, serta Tuhan akan semakin sayang kepada hambanya yang kuat dalam menghadapi segala bentuk cobaan. Hal ini digambarkan dari pemilihan nada minor harmonis dengan variasi melodi *arabic*.

The image displays a musical score for a section titled 'Bagian B2'. The score is arranged in two systems of staves. The first system includes staves for Flute, Alto Saxophone, Trumpet in Bb, Violin 1, Violin 2, Viola, and Violoncello. The second system includes staves for Flute II, Alto Sax, Trumpet, Violin 1, Violin 2, Viola, and Cello. The music is written in a minor key, specifically Ab minor, and features a complex rhythmic structure with various note values and rests. The score is densely packed with musical notation, including stems, beams, and various note heads, indicating a highly detailed and intricate composition.

Gambar 8. Komposisi bagian B2

### 2.1.8 Bagian C (Ending)

Pada bagian akhir ini terdiri dari bagian C (27 birama) dan C1(9 birama) dimana C1 merupakan pengembangan dari C. Bagian ini lebih banyak didominasi permainan *pizzicato* dari kelompok gesek yang dimulai pada birama ke-4 bagian C. Bagian ini bermain pada tangga nada C dan menggunakan tanda/sukat birama yang berubah menjadi  $\frac{3}{4}$  pada bar keempat. Delapan birama pertama dari birama ke-4 menjadi awal alunan nada *pizzicato* dari kelompok gesek, yang kemudian di isi oleh melodi dari terumpet pada 7 birama

selanjutnya. Lalu terjadi perubahan tanda sukat menjadi  $\frac{2}{4}$  saat jembatan melodi flute mengisi pada birama ke-19 dan kembali di  $\frac{3}{4}$  lagi pada birama ke-20 saat melodi flute bermain. Kemudian ditutup oleh melodi yang sama dan serentak dari semua instrumen pada awal bagian C1. Di Bagian akhir ini menggambarkan renungan atas segala hal yang telah terjadi dan hendaknya mampu menjadi pengalaman yang berharga dan bisa diambil hikmahnya untuk hidup yang lebih baik di masa mendatang. Aksentuasi birama  $\frac{3}{4}$  serta pergerakan melodi dari akord I,IV, dan V sangat mendukung suasana ini.

The image displays a musical score for 'Bagian C (Ending)'. It consists of two systems of staves. The first system includes parts for Flute, Alto Saxophone, Trumpet in B, Violin 1, Violin 2, Viola, and Violoncello. The second system includes parts for Flute (Fl.), Alto Saxophone (Alto Sax), Trumpet (Tpt.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), and Violoncello (Vc.). The score features complex rhythmic patterns, including a change from 3/4 to 2/4 time signature and back to 3/4. The string section is marked with 'pizz' (pizzicato) throughout. The flute part has a melodic line with a trill at the end. The saxophone and trumpet parts provide harmonic support. The overall mood is reflective and serene.

Gambar 9. Komposisi bagian C



**Gambar 10.** Komposisi bagian C1



**Gambar 11.** Kondisi komposer pasca kecelakaan (dok. Penulis: Agustus 2011)



**Gambar 12.** Perform karya musik “The Title Of Journey” (dok. Penulis: Juli 2012)

## **1. Penutup**

### **3.1 Simpulan**

Berdasarkan konsep garapan, metode penciptaan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa karya musik “The Title Of Journey” memiliki alur musik yang memainkan berbagai suasana dari perasaan manusia yakni kesedihan, semangat dan perenungan yang didapat dari pengalaman hidup komposer. Proses penciptaan karya musik ini sendiri melalui beberapa tahapan diantaranya eksplorasi, kerja studio, analisa dan evaluasi. Karya musik “The Title Of Journey” terdiri dari 130 birama dengan 9 bagian, yang dimasukkan kedalam 3 bagian pokok yakni bagian A untuk bagian awal, B untuk bagian tengah dan C untuk bagian akhir. Karya musik “The Title Of Journey” menggunakan tangga nada G, A, Ab, dan C serta menggunakan sukut birama  $\frac{4}{4}$ ,  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{2}{4}$ . Pada setiap bagian musik memiliki

nuansa musik yang berbeda sesuai konsep awal tetapi menjadi satu rangkaian alur cerita dari apa yang ingin disampaikan oleh komposer, sehingga bentuk musik pada karya merupakan bentuk bagian kompleks.

### **3.2 Saran**

Dengan adanya karya musik “The Title Of Journey” diharapkan akan menjadi pemacu semangat untuk menambah kekayaan hasil karya seni yang lain. Dalam proses menuangkan segala macam gagasan yang diperoleh dari pengalaman hidup, wawasan, serta gejala-gejala dalam wadah karya musik tentu harus melalui beberapa tahapan yang panjang. Eksplorasi dan intepretasi merupakan metode yang sangat berperan dalam hal ini. Permainan suasana musik bisa dieksplor melalui rangkaian melodi, ritme, harmonisasi, pemilihan instrumen dan warna suara. Intepretasi atau

pembawaan musik sangat mendukung untuk menguatkan suasana dalam musik. Karena dengan intepretasi yang baik, maksud dan tujuan sebuah karya itu sendiri akan dapat tersampaikan kepada penikmatnya.

### **Daftar Pustaka**

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.